**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja tidak dapat dikatakan sebagai orang dewasa dan tidak dapat pula dikatakan sebagai anak-anak, karena jika ditinjau dari segi fisiknya mereka sudah bukan anak-anak melainkan seperti orang dewasa, namun jika diperlakukan sebagai orang dewasa ternyata belum dapat menunjukkan sikap orang dewasa.

Maka jika melihat kenyataan yang seperti itu masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri, masa dimana remaja memiliki rasa ingin tahu atau sebagai masa kritis. Jika pada masa ini remaja tidak mendapatkan bimbingan atau arahan yang tepat maka akan berakibat tidak baik yang bisa mempengaruhi masa depannya.

Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari jati diri ini sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Pencarian jati diri di masa remaja dapat mengarah kepada kenakalan remaja yang bersifat positif serta negatif. Perilaku negatif yang banyak dilakukan oleh remaja salah satunya adalah perilaku perundungan (*bullying).*

Perundungan (*Bullying*) adalah perilaku agresif seorang siswa atau sekelompok siswa yang ditunjukan dengan sengaja dan berulang untuk

menganggu siswa lain yang lemah atau aneh, biasanya dilakukan tanpa provokasi. Siswa-siswa dengan ciri-ciri, antara lain, kemampuan intelektual lemah, penampilan fisik aneh, status sosial dari kalangan tidak mampu kerapkali dijadikan target perundungan (Rizal, 2015:90).

Menurut Adhiatma & Christianto (2019:91) :

Kejadian perundungan tidak mengenal tempat dan waktu, selama minim pengawasan guru atau orang dewasa, insiden perundungan kemungkinan besar akan terjadi. Pada umumnya, anak laki-laki lebih banyak menggunakan perundungan secara fisik dan anak wanita banyak menggunakan perundungan relasional/emosional, namun keduanya sama-sama menggunakan perundungan verbal.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa perundungan merupakan suatu perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja/sekelompok siswa dengan sengaja tanpa mengenal tempat dan waktu, selama minim pengawasan guru atau orang dewasa dengan tujuan mengganggu siswa yang lemah.

**Gambar 1 Tingkat Perundungan disekolah**

***Sumber : Buku Stop Perundungan Di Sekolah (2017:48)***

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa Jambi menempati peringkat pertama soal perundungan disekolah. Hasilnya terdapat 85,3% anak di Jambi yang mengalami Perundungan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan wilayah-wilayah lain, mencakup Bandung 78,1%, disusul kemudian Padang 76,4% dan Lampung 61,3% (Kurniasari, dkk. 2017:48).

Contoh yang menunjukan perilaku perundungan *(bullying)* di Indonesia yaitu ariel siswa SMP korban perundungan *(bullying)* di Malang jari tangannyaharus di amputasi karena di rundung *(bullying)* oleh teman sekolahnya. Menurut Listyarti Komisioner Komisi Perlindungan Anak (KPAI) bidang pendidikan mengatakan bahwa ariel dianiaya dengan cara diangkat dan dijatuhkan serta diduduki dan di injak tangannya oleh 7 anak pelaku.

Banyak faktor yang mempengaruhi perundungan, faktor yang paling berpengaruh untuk intimidasi bervariasi dalam penelitian yang berbeda. Keterampilan komunikasi analisis anak-anak adalah faktor yang paling berpengaruh untuk bullying dan pola mengasuh adalah faktor kedua yang paling berpengaruh menurut Park & chae dalam Smith dkk, (2016:107).

Pola pengasuhan dari orang tua berperan penting dalam perilaku anak kelak. Hal ini juga diungkapkan oleh Parada dalam Katherina (2018:4) dimana orang tua atau pengasuh yang membesarkan anak dengan cara yang tidak tepat maka akan mengembangkan hubungan yang negatif dengan anak.

Menurut Therisia dalam Puspita (2020:6) pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara, sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukan sikap yang baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Sedangkan menurut Hardywinoto & Setiabudi (2002:212) Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh ialah cara didikan yang diajarkan orang tua kepada anak yang berlaku dalam keluarga untuk membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Menurut Baumrind dalam Wijanarko & Setiawati (2016:60)

Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter akan menghasilkan anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri. Orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis akan menghasilkan keintiman dalam keluarga, karena setiap pribadi merasa dihargai. Anak akan tumbuh mandiri, terbiasa mengemukakan pendapat, terbiasa berbicara, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain. Sedangkan orangtua yang menerapkan pola asuh permisif akan menghasilkan anak yang implusive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Yang pertama pada tanggal 10 Desember 2020 dimana peneliti melaksanakan observasi awal disekolah, peneliti melihat perilaku beberapa siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi yang melakukan bullying verbal terhadap teman yang lemah seperti berkata kasar,mengejek, menertawakan dan lainnya.

Selanjutnya wawancara yang telah dilakukan di SMAN 4 Kota Jambi pada tanggal 15 Januari 2021 dengan Siswa kelas XI yang berinisial CN dan KV didapatkan hasil bahwa siswa kerap melakukan perilaku perundungan terhadap teman sebaya seperti mengejek, menertawakan, menghina dll. Hasil observasi tersebut menampakkan bahwa siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki perilaku perundungan secara verbal, dan peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku perundungan verbal siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Fernanda (2019), didapatkan hasil penelitian nya yaitu bahwa pola asuh mempengaruhi perilaku perundungan pada remaja disekolah, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif adalah tipe pola asuh yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku perundungan pada remaja.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penelitian ini menarik untuk di lakukan karena dapat memperlihatkan seberapa besar pengaruh yang diberikan pola asuh orangtua terhadap Perilaku perundungan verbal siswa. Bertitik tolak dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ***“ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Perundungan (Bullying) Verbal Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi”.***

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat batasan masalah dalam penulisan proposal skripsi agar pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini lebih terarah dan lebih jelas. Peneliti menetapkan batasan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang bagaimana orangtua mendampingi, menjalin komunikasi, memberikan kesempatan, mengawasi dan memotivasi anak.
2. Perilaku perundungan verbal yang dimaksud dalam penelitiaan ini adalah berupa tindakan memberi julukan nama, mencemooh, penghinaan, mengejek, pernyataan yang mengancam, dan komentar yang menyakitkan terhadap teman sekelasnya.
3. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 4 SMA Negeri 4 Kota Jambi.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku perundungan (*bullying*) verbal pada siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku perundungan (*bullying*) verbal pada siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi

1. **Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pola asuh dan perilaku perundungan verbal.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi Siswa, Penelitian ini dapat memberikan informasi, bahwa bentuk pola asuh orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembentukan perilaku siswa.
2. Bagi Guru BK, Penelitian ini dapat di jadikan acuan membantu siswa untuk mengurangi perilaku perundungan verbal dalam kehidupannya.
3. Bagi Orangtua, Penelitian ini diharapkan orangtua dapat memberikan pengetahuan cara menerapkan pola asuh yang lebih baik kepada anaknya.
4. Bagi Penulis, Penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya dan sebagai referensi bagi penulis khususnya dalam menambah wawasan pengetahuan tentang seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku perundungan verbal.
5. **Anggapan Dasar**

Menurut Sutja, dkk (2017:47) anggapan dasar atau asumsi adalah merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan peneliti. Maka dari itu pada penelitian ini memiliki anggapan dasar/asumsi sebagai berikut :

1. Pola asuh orangtua merupakan model ideal untuk membentuk perilaku anak karena orang tua lah yang pertama kali memberikan proses pembelajaran kepada anak.
2. Pemberian pola asuh yang tidak tepat terhadap anaknya akan membentuk pribadi anak yang kurang baik dan menyebabkan terjadinya perilaku perundungan (*bullying)* verbalpada siswa.
3. **Hipotesis**

Berdasarkan tujuan dan anggapan dasar di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku perundungan (*bullying)* verbal siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

1. **Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran, dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan defenisi operasional :

1. Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang bagaimana orang tua mendampingi, menjalin komunikasi, memberikan kesempatan, mengawasi dan memotivasi anak dalam keluarga.
2. Perundungan (*bullying* ) verbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku perundungan yang dilakukan oleh individu berupa tindakan memberi julukan nama, mencemooh, penghinaan, mengejek, pernyataan yang mengancam, dan komentar yang menyakitkan terhadap teman sekelasnya.
3. **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan dalam

bentuk bagan berikut:

**Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian**

Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Perundungan (*Bullying)* Verbal

(Y)  
Perundungan Verbal

(X)  
Pola Asuh

Bentuk Perundungan Verbal :

1. Memberi julukan nama
2. Mencemooh
3. Menghina
4. Mengejek
5. Pernyataan yang mengancam
6. Komentar yang menyakitkan

(Borba, 2018:113)

Bentuk Pola Asuh Orang tua :

1. Mendampingi
2. Menjalin komunikasi
3. Memberikan kesempatan
4. Mengawasi
5. memotivasi

(Muthmainnah, 2012:109)